

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Mulyana (Mulyana, 2001) penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Data yang digunakan berasal dari lapangan, sehingga data yang didapat sesuai dengan realita.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiono, 2019), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, pendekatan kuantitatif artinya data berasal dari lapangan secara langsung dan menggunakan data statistik atau angka dengan tujuan memperjelas informasi yang sedang diteliti,

penelitian kuantitatif merupakan salah dari satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis; terstruktur, tertata, dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lainnya mengatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak memuat penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, juga penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan, penelitian akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik, ataupun tampilan lainnya. (Sodiq & Siyoto, 2015), adapun metode komparatif merupakan teknik analisis statistika yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data (sampel) atau lebih, baik itu kelompok data yang berhubungan maupun tidak berhubungan (Wulansari, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan meneliti dan pengumpulan data untuk mendukung proses analisis. Dalam penelitian ini, kegiatan dilaksanakan di Desa Teluk Kepyang, Kecamatan Teluk Kepyang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi objek penelitian, yaitu Pengaruh Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di wilayah tersebut dengan fokus kajian serta kesiediaan data yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan hasil

penelitian. Desa Teluk Kepayang mempunyai populasi penduduk yang bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 3.1 Data Populasi Kecamatan Teluk Kepayang

Desa/Kelurahan Village/Subdistric	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tibarau Panjang	402	393	795
Tapus	503	457	960
Darasan Binjai	381	367	748
Guntung	513	463	976
Teluk Kepayang	1.717	1.617	3.334
Hati If	341	319	660
Mangkalapi	927	753	1.680
Tamunih	216	192	408
Batu Bulan	127	103	230
Dadap Kusan Raya	178	134	312
Teluk Kepayang	5.305	4.798	10.103

Sumber: BPS Kecamatan Teluk Kepayang, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Teluk Kepayang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan desa-desa lain di wilayah sekitarnya. Jumlah populasi yang tinggi menjadikan Desa Teluk Kepayang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang lebih beragam, sehingga memungkinkan ditemukannya berbagai dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, besarnya jumlah penduduk juga mencerminkan jumlah rumah tangga yang lebih banyak dan tingkat interaksi masyarakat dengan aktivitas perusahaan yang lebih luas. Oleh karena itu, Desa Teluk Kepayang dinilai layak

dijadikan lokasi penelitian karena dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berikut gambaran luas total area dari wilayah desa Teluk Kepayang:

Gambar 3.2 Data Luas Total Kecamatan Teluk Kepayang

Desa/Kelurahan Village/Subdistrik	Luas Total Area (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to District Area
(1)	(2)	(3)
Tibarau Panjang	20,76	1,66
Tapus	10,25	0,82
Darasan Binjai	4,04	0,32
Guntung	99,41	7,93
Teluk Kepayang	145,08	11,57
Hati If	46,52	3,71
Mangkalapi	443,47	35,38
Tamunih	190,13	15,17
Batu Bulan	144,68	11,54
Dadap Kusan Raya	64,08	5,11
Teluk Kepayang	1253,51	93,21

Sumber/Source: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tanah Bumbu/Village Government Affair of Tanah Bumbu Regency

Sumber: BPS Kecamatan Teluk Kepayang, 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Tahap perumusan masalah sesungguhnya sudah menunjukkan objek penelitiannya, objek penelitian disebut unit analisis Bailey (Soehartono, 2004). Sedangkan Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi atau *universe*.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono, 2013).lisa

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini yaitu mencakup seluruh individu atau entitas yang memiliki ciri khas tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Adapun populasi dalam riset ini adalah seluruh penduduk yang berdomisili di desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu yang telah tinggal sebelum beroperasinya perusahaan kelapa sawit PT. Adisurya Cipta Lestari dan masih tinggal di desa tersebut sampai saat ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Penelitian sampel dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Abubakar, 2021). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka penelitimenggunakan formula Slovin untuk mengukurnya, yaitu dengan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan

Terdapat dua acuan dalam penggunaan rumus Slovin untuk menentukan tingkat kesalahan (*margin of error*), yaitu:

1. Nilai $e = 10\%$ (0,1) digunakan apabila populasi tergolong besar.
2. Nilai $e = 20\%$ (0,2) digunakan apabila populasi tergolong kecil.

Rumus Slovin diaplikasikan apabila jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Selain itu, apabila ukuran populasi terlalu besar untuk dilakukan pengambilan sampel secara langsung, maka rumus Slovin dapat dimanfaatkan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan secara proporsional.

Berdasarkan pada data yang diperlukan, data pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 penduduk desa Teluk Kepayang yang diperkirakan digunakan untuk penelitian ini adalah dengan mengambil 30 persen penduduk asli dari desa Teluk Kepayang dan pekerja di perusahaan kelapa sawit tersebut. Teknik penarikan sampel yang yang penulis gunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria penduduk asli Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu dan karyawan dari perusahaan kelapa sawit tersebut.

$$n = \frac{3.334}{1 + 3.334 (0,1)^2} = 99,9$$

Jadi, pada perhitungan rumus Slovin didapatkan sebesar 99,9 yang diartikan bahwa peneliti membutuhkan 99,9 sampel untuk penelitian ini dan akan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang valid, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Alasan Penggunaan Purposive Sampling:

1. Pemilihan Responden yang Relevan dan Spesifik

Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih responden yang dianggap paling relevan dengan topik penelitian, seperti pekerja atau manajer di perusahaan kelapa sawit, masyarakat yang terdampak langsung oleh keberadaan perusahaan, atau tokoh masyarakat yang memahami dinamika kesempatan kerja dan pendapatan di desa. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Fokus pada Informasi yang Mendalam dan Berkualitas

Dibandingkan memilih responden secara acak, purposive sampling cocok untuk penelitian yang mengutamakan kualitas informasi daripada kuantitas. Responden dipilih berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung mereka dalam sektor kelapa sawit, sehingga data yang dikumpulkan lebih mendalam, kontekstual, dan bermakna.

3. Efektivitas dalam Sumber Daya dan Waktu

Dengan langsung menyasar kelompok atau individu yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan, teknik ini membantu menghemat waktu dan sumber daya. Peneliti tidak perlu melakukan survei kepada populasi yang luas dan belum tentu relevan terhadap fokus penelitian.

4. Sesuai untuk Penelitian dengan Fokus Khusus

Karena penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pendapatan dan kesempatan kerja terhadap perusahaan kelapa sawit, maka diperlukan informasi dari subjek yang benar-benar terlibat atau terdampak oleh keberadaan perusahaan tersebut. Purposive sampling tepat digunakan dalam konteks ini karena memungkinkan pemilihan subjek berdasarkan kriteria khusus seperti status pekerjaan, jenis usaha, atau lama tinggal di desa.

5. Memudahkan Pengendalian Variabel Penelitian

Dengan purposive sampling, peneliti dapat mengontrol karakteristik responden agar sesuai dengan kebutuhan analisis,

misalnya hanya memilih responden dari perusahaan kelapa sawit tertentu atau dari kelompok usia produktif di desa Teluk Kepayang. Hal ini membantu dalam membandingkan atau menganalisis pengaruh secara lebih terarah dan konsisten.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Sodik & Siyoto, 2015).

Secara umum, Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suyanto (Suyanto, 2005), berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Pada kasus ini, data dapat diartikan sebagai sumber utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain karakteristik responden serta persepsi responden terhadap variabel variabel penelitian, yang dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner atau angket. Data primer dalam penelitian ini adalah

responden, yaitu masyarakat desa Teluk Kepayang itu sendiri dengan jumlah sampel 100 orang.

A. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.

b. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam teknik observasi ini peneliti memakai tingkat observasi partisipasi, pada tahap ini peneliti aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam konteks sosial yang telah

diselidiki, dengan kata lain peneliti melibatkan diri dalam kehidupan sosial di daerah yang sedang diteliti.

c. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti (Pasaribu dkk., 2022) Sumber data pada penelitian ini ialah masyarakat desa Teluk Kepayang yang terdampak akibat adanya Perusahaan Kelapa Sawit sebagai responden, ialah orang yang merespon atau menjawab.

F. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel merupakan objek yang diamati dalam penelitian dan sering kali disebut sebagai faktor yang berperan dalam sebuah studi atau gejala yang akan diteliti. dalam penelitian, terdapat dua jenis

variabel yang umum untuk digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sodik & Siyoto, 2015).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu satu variabel dependen atau terikatnya yaitu Y (Kesejahteraan Masyarakat) dan variabel independen atau bebasnya adalah X (Perusahaan Kelapa sawit).

2. Indikator

Indikator penelitian adalah elemen-elemen atau petunjuk spesifik yang digunakan untuk mengukur atau menjelaskan variabel penelitian, yang dioperasionalkan dari konsep atau teori variabel menjadi komponen yang lebih konkret dan bisa diukur (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) melalui instrumen seperti kuesioner atau pedoman observasi, sehingga penelitian menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2013).

Untuk variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Kesejahteraan Masyarakat	-Pendapatan

	(Y)	-Pendidikan, -Kesehatan, -Perumahan (lingkungan) -Sosial (kependudukan)
2.	Perusahaan Kelapa Sawit (X)	-Lapangan kerja -Lingkungan -Sosial

Sumber: diolah 2026

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui berbagai konteks, beragam sumber data, serta menggunakan metode yang berbeda-beda. Berdasarkan teorinya, untuk pengumpulan data dalam bentuk penelitian kuantitatif adalah lebih tepatnya menggunakan pengamatan (observasi), angket (kuesioner) dan data kepustakaan (Sugiyono, 2013).

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk dikirimkan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian atau mengeksplorasi permasalahan tertentu.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan kuesioner, yaitu kegiatan penyampaian serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden melalui media Google Formulir yang dapat diisi secara online. Variabel yang diteliti diukur

menggunakan metode pemberian skor dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu terhadap suatu fenomena tertentu. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dijabarkan ke dalam indikator indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan berbentuk tertutup, di mana setiap pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapan dengan memilih opsi yang tersedia (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
S (Setuju)	3
SS (Sangat Setuju)	4

Sumber: Sugiyono (2013)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik utama karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik (Bungin, 2005). Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan *skala Likert* untuk mengukur variabel penelitian yaitu

perusahaan kelapa sawit dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja ataupun terkena dampak atas adanya perusahaan kelapa sawit maupun yang secara langsung terdampak oleh keberadaannya. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi lingkungan kerja, aktivitas para pekerja, serta interaksi sosial dan ekonomi antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Meskipun bersifat kualitatif dalam pelaksanaannya, observasi dalam konteks penelitian kuantitatif ini dilakukan secara pengamatan sistematis dan dicatat dalam bentuk variabel terukur atau checklist, sehingga hasilnya dapat menunjang data dari kuesioner.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang relevan. Data diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa, Badan Pusat Statistik (BPS), maupun pihak perusahaan kelapa sawit. Informasi yang dikumpulkan meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat perkembangan ekonomi desa serta kesejahteraan masyarakat. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas dalam menganalisis pengaruh pendapatan dan kesempatan kerja terhadap perusahaan kelapa sawit di Desa Teluk Kepayang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data mentah yang dihasilkan dari kuesioner, kemudian diolah dikomputer yaitu perangkat *SPSS 26*, hasilnya dalam bentuk angka, tabel dan grafik untuk mengetahui Kesejahteraan Sosial masyarakat di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan terhadap berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Adisurya Cipta Lestari.

Pengolahan data sekunder yang telah didapatkan, tidak langsung dimasukkan ke dalam penelitian skripsi ini, sehingga bisa dibaca dan dipahami. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data yaitu:

1. Editing, sebelum data sekunder diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu, dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan perlu dibaca sekali lagi, jika masih terdapat kekurangan atau masih meragukan.
2. Membuat tabulasi data, termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linier sederhana. Alat analisis data untuk penelitian ini menggunakan

bantuan program komputer. Program komputer yang penulis gunakan bernama *SPSS 26*. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa melakukan penarikan kesimpulan lebih lanjut (Sugiyono, 2013). Analisis ini bisa menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi data yang telah terkumpul.

2. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2013). Untuk menguji validitas, digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka indikator dinyatakan valid
- b. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka indikator dinyatakan tidak valid

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Ferdinand, 2011), suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan *reliable* (terpercaya) apabila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil yang serupa setiap kali digunakan dalam

pengukuran yang sama. Untuk menguji reliabilitas, digunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memeriksa sejauh mana data yang dianalisis memenuhi asumsi dasar dari teknik analisis statistik tertentu. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan PP;Plott dari data residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk hubungan yang linear (garis lurus) atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena regresi linear sederhana mengasumsikan bahwa perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara linear.

Dengan kata lain, uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

4. Regresi Linier Sederhana

Regresi berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua lebih variabel dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pendapatan (X1) dan kesempatan kerja (X2) terhadap perusahaan kelapa sawit (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2).

R^2 merupakan notasi dari koefisien determinasi, yang mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Menghitung pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari analisis ini dilakukan. Berdasarkan nilai R^2 , semakin tinggi nilai R^2 maka dinilai semakin signifikan koefisien determinasi, yang artinya semakin efektif pula variabel X dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y.

6. Uji Statistik T (Pengujian Hipotesis)

Uji statistik t dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan menghitung nilai T pada tingkat kesalahan (α) yakni 0.05. Berdasarkan tingkat signifikansinya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka variabel independen (X) dinilai tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka

variabel independen (X) dinilai dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Adapun penilaian berdasarkan nilai T yakni apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, maka variabel independen (X) dinilai tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel independen (X) dinilai berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Menentukan topik dan judul penelitian.
 - b. Melakukan kajian literatur terkait perusahaan sawit dan kesejahteraan masyarakat
 - c. Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait.
2. Tahap Pengumpulan Data:
 - a. Mengunduh atau mengakses data sekunder dari BPS, Dinas Pendidikan, dan Dinas Tenaga Kerja Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu.
 - b. Melakukan verifikasi dan seleksi data yang sesuai dengan kriteria sampel.
3. Tahap Analisis Data:
 - a. Mengolah data menggunakan metode statistik, seperti regresi linier

sederhana, untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

- b. Menginterpretasikan hasil pengolahan data untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan:

- a. Menyusun hasil penelitian ke dalam format laporan proposal.
- b. Membahas temuan penelitian dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya.

5. Tahap Penyimpulan dan saran:

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- b. Memberikan saran untuk kebijakan terkait kesejahteraan masyarakat seperti pendapatan, lapangan usaha (perusahaan sawit) dan kesempatan kerja di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu.